NILAI-NILAI HUMANISME DALAM NOVEL SI ANAK BADAI KARYA TERE LIYE

Ayu Faliha Yusuf
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jmeber
E-mail: Ayufaliha3@gmail.com

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai humanisme dalam novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa kata dan frasa dalam monolog dan dialog dalam novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan isntrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan tabel pengumpul data. Data penelitian ini dianalisis melalui tiga tahap yaitu, (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Teknik pengujian kesahihan data dalam penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Hasil analisis data menunjukkan adanya nilai-nilai humanisme yang terdapat dalam novel Si Anak Badai Karya Tere Liye, yang meliputi (1) nilai humansime menghargai pendapat orang lain dengan sikap saling menerima pendapat orang lain, selalu membenarkan pendapat orang lain, dan bebas mengeluarkan pendapat. (2) Nilai humanisme saling bekerja sama dengan sikap beban yang dipikul secara bersama-sama, saling membantu antara manusia dengan manusia lainnya, dan dilakukan untuk mengatasi persoalan yang muncul di masyarakat. (3) Nilai humansime rela berkorban dengan sikap merelakan waktu, tenaga, pikiran, dan segalanya demi kebaikan, membutuhkan kesabaran, perjuangan, dan tidak peduli sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya sndiri. (4) Nilai humanisme peduli orang lain memiliki sikap memperhatikan orang lain, bertindak proaktif terhadap keadaan orang lain, dan tidak bisa diam melihat hal buruk terjadi kepada orang lain. (5) Nilai humansime saling tolong menolong dengan sikap membantu meringankan beban seseorang yang sedang kesulitan, dapat berupa bantuan tenaga, sumbangsih, waktu, dan menciptakan kerukunan. (6) Nilai humanisme solidaritas memiliki sikap memberi semangat, lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi, dan kesetiakawanan/ kekompakan untuk mencapai tujuan yang sama.

Kata kunci : nilai-nilai humanisme, novel si anak badai.

ABSTRACT

This study aims to describe the values of humanism in the novel Si Anak Badai by Tere Liye. This research is a qualitative descriptive study. The data of this research are in the form of words and phrases in monologues and dialogues in Tere Liye's novel Si Anak Badai. The data source in this research is the novel Si Anak Badai by Tere Liye. The data collection technique used is the documentation technique and the instrument in this study is the researcher himself assisted by the data collection table. The research data were analyzed in three stages, namely, (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. The technique of testing the validity of the data in this study uses the observation persistence technique. The results of data analysis show that there are humanistic values contained in Tere Liye's novel Si Anak Badai, which include (1) the human value of respecting the opinions of others by accepting the opinions of others, always supporting the opinions of others, and being free

to express opinions. (2) The value of humanism works together with the attitude of the burden that is carried together, helps each other between humans and other humans, and is carried out to overcome problems that arise in society. (3) The value of humanism is willing to sacrifice with an attitude of giving up, energy, thoughts, and everything for the sake of time, requires patience, struggle, and does not care about the suffering experienced by himself. (4) The value of caring for other humanism has an attitude of caring for others, acting proactively towards other people's circumstances, and cannot be silent about seeing bad things happen to other people. (5) The value of humanity helping each other with an attitude of helping to ease the burden of someone who is in trouble, can be in the form of energy assistance, donations, time, and creating harmony. (6) The value of solidarity humanism has an encouraging attitude, is more concerned with common interests than personal interests, and solidarity/cohesiveness to achieve the same goal.
Keywords: humanism values, the novel si child of the storm.

1. PENDAHULUAN

Menurut Dibia (2018, hal.4) sastra merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta. Sastra yang berarti teks yang mengandung "intruksi" atau "pedoman", berasal dari kata dasar *sas* yang berarti "intruksi" atau "ajaran" dan *tra* yang berarti "alat" atau "sarana". Menurut Wellek dan Werren (dalam Purba, 2010, hal.3), bahwa sastra adalah satu kegiatan kreatif, satu cabang seni. Sastra merupakan segala sesuatu yang tercetak atau tertulis, sastra merupakan karya imajinatif. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan sastra diartikan sebagai karya seni yang bersifat imajinatif yang bersumber dari perasaan, gagasan, pemikiran dan pengalaman dari seorang pengarang yang disajikan dalam bentuk karya sastra.

Menurut Wicaksana (2014,hal.16), jenis karya sastra berdasarkan bentuk dibagi menjadi tiga jenis yaitu, porsa, puisi, dan drama. Dari ketiga jenis karya sastra tersebut, peneliti memfokuskan pada jenis karya sastra berbentuk prosa yaitu novel. Menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 2), pengertian prosa dalam kesusastraan disebut sebagai fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*naeeative discourse*). Istilah fiksi berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Menurut Rokhmansyah (2014, hal. 2), ada beberapa batasan dalam mendefinisikan sastra yakni: (1) sastra sebagai seni, (2) sastra sebagai bentuk ungkapan spontan dari perasaan, (3) sastra sebagai bentuk ekspresi diri melalui bahasa, (4) sastra sebagai sebuah inspirasi sebuah inspirasi dalam kehidupan yang direalisasikan dalam sebuah keindahan. Jadi, sastra merupakan sarana atau alat untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, pengalaman, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan

manusia sebagai seorang individu dengan menggunakan bahasa.

Menurut Wicaksono (2014, hal. 118), novel merupakan gambaran serta ungkapan tentang kehidupan manusia pada suatu zaman tertentu yang dihadapkan sebagai persoalan hidup. Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa novel merupakan sebuah cerita yang membahas tentang gambaran kehidupan manusia secara kompleks, yang diawali oleh permasalahn dan diakhiri oleh penyelesaian, novel memiliki alur cerita yang panjang tidak dapat dibaca hanya sekali duduk saja, namun membutuhkan perenengungan dan penghayatan pada saat mebacanya. Karya sastra prosa khususnya novel memiliki unsur pembangun, unsur pembangun novel dibagi menjadi dua yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Ahyar (2019, hal.148), novel merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan karena saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra. Unsur intrinsik merupakan unsur yang berada dalam suatu novel, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar novel, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi struktur novel.

Berdasarkan unsur pembanggun novel, peneliti memilih unsur ekstrinsik yaitu nilai-nilai humanisme untuk dikaji. Alasan memilih unsur ekstrinsik yaitu nilai-nilai humanisme diantaranya, peneliti ingin lebih memahami makna cerita yang terkandung dalam novel, nilai-nilai kemanusiaan untuk menjadi pedoman untuk menentukan sesuatu yang baik atau buruk dalam bentuk tindakan, dan nilai-nilai kemanusiaan dapat memotivasi peneliti untuk intropeksi diri agar lebih baik lagi. Humanisme merupakan dasar dan tujuan dari nilai-nilai kesusastraan, seperti nilai estetika, moral, dan konsep berrasal dari humanisme. Humanisme merupakan paham tentang kemanusiaan , kepercayaan terhadap ketertinggalan akal budi, dan moral yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Konsep humanisme memandang manusia sebagai mahluk mulia karena itu seorang manusia harus mempunyai sifat kemanusiaan. Nilai-nilai atau hikmah yang bisa diambil dari nilai humanisme sangat melimpah. Menurut Hardiman (dalam Shamad ,2018, hal. 2), menyatakan bahwa nilai humanisme mencangkup enam hal yaitu, (1) mengajarkan manusia untuk selalu menghargai pendapat orang lain (kebebasan dalam berpendapat), (2) mengajarkan manusia untuk saling bekerja sama, (3) mengajarkan manusia untuk rela berkorban, (4) mengajarkan menusia untuk peduli terhadap orang lain, (5)

mengajarkan manusia untuk saling tolong menolong, dan (6) mengajarkan manusia untuk menjadi pribadi yang mempunyai jiwa solidaritas tinggi.

Salah satu novel yang mengandung nilai-nilai humanisme adalah novel *Si Anak Badai karya Tere Liye*. Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye* dipilih sebagai bahan dalam penelitian ini. Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye* merupakan novel yang diterbitkan oleh Republika Penerbit pada tahun 2019 di Kav. Polri Blok I No.65 Jagakarsa, Jakarta. Dengan nomor ISBN 978-602-5734-93-9, mempunyai jumlah halaman sebanyak 318 halaman. Judul dan nama pengarang ditulis dengan hurut tebal berwarna putih, sampul tampak depan dan belakang berwarna oranye dengan ikon gambar sebuah dermaga yang dari kayu menjadi ciri khas novel ini. Penulis novel *Si Anak Badai* adalah Tere Liye. Tere Liye merupakan seorang novelis Indonesia yang berasal dari Sumatera. Tere Liye lahir di Lahat, Sumatera pada tanggal 21 Mei 1979, dengan nama lahir Darwis, sedangkan nama panggungnya adalah Tere Liye. Tere Liye merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara dengan orang tua berprofesi sebagai petani. Tere Liye bersekolah di SD 2 Kikim timur Sumatera Selatan, dia menamatkan SMA di SMA 9 Bandar Lampung. Untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi Tere Liye harus merantau ke Pulau jawa dan pada akhirnya ia bisa masuk ke Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Tere Liye dikenal sebagai sososk yang cerdas sehingga tidak diragukan lagi jika ia berhasil menciptakan karya yang berkualitas dan fenomenal.

Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye* dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan, diantaranya. Pertama, novel *Si Anak Badai* mengandung nilai humanisme seperti menghargai pendapat orang lain, nilai humanisme peduli terhadap orang lain, dan nilai humanisme saling tolong menolong. Kedua, karena dalam teks cerita *Si Anak Badai* banyak mengandung kutipan-kutipan positif yang dapat diambil nilai-nilainya untuk pembelajaran dalam kehidupan pada lingkungannya. Ketiga, Novel *Si Anak Badai* menceritakan konflik yang tidak biasa yaitu tentang perjuangan tanah kelahiran dari penggusuran yang bisa di selesaikan oleh anak yang masih sekolah dasar.

Penelitian mengenai nilai-nilai humanisme pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti diantaranya. Pertama oleh Rohmah dkk (2018) dengan judul Aspek Humanisme Dan Struktur Novel Edensor Karya Andrea Hirata. Dalam jurnal peneliti disini sama-sama menjadikan novel sebagai objek penelitiannya. Meskipun sama-sama menggupas tentang nilai humanisme dalam sebuah novel, namun ada

letak perbedaannya. Dalam penelitian terdahulu novel yang dikaji yaitu novel Edensor karya andrea Hirata dan nilai-nilai humanisme yang terdapat dalam penelitian tersebut lebih condong ke arah bagaimana seseorang mengungkapkan bentuk cinta kasihnya kepada seseorang seperti, cinta kasih antara orang tua dengan anak, cinta kasih suami kepada istri, cinta kasih anak kepada orang tua, dan cinta kasih kepada teman. Sedangkan dalam penelitian ini novel yang dikadi yaitu novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. Didalamnya banyak mengupas tentang adanya nilai humanisme, nilai humanisme yang dikaji dalam penelitian ini lebih condong kea rah mengahrgai pendapat orang lain, saling tolong menolong, dan peduli terhadap sesama

Kedua, oleh Agresti dkk (2018), dalam artikelnya yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Humanisme Dalam Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa manusia terkadang menilai bahwa hal buruk yang terjadi dalam hidupnya karena ketidak adilan dari sang penggaris takdir kehidupan. Perbedaannya terletak pada rumusan masalah dan obejek penelitian. Peneliti terhadulu lebih memfokuskan kepada nilai humanisme tentang kekerasan, penganiyayaan, ketidak kepedulian sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan nilai humanisme tentang bagaimana menghargai, menolong, dan peduli terhadap sesama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka judul yang tepat dalam penelitian ini adalah *Nilai-nilai humansime dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye.*

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif juga memanfaatkan landasan teori agar data yang dihasilkan sesuai dengan fakta penelitian, sedangkan deskriptif digunakan dengan tujuan menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada data, deskripsi pada data berupa uaraian yang berbentuk kalimat-kalimat sehingga data yang dihasilkan bukan berupa angka melainkan pejabaran data secara naratif.

Peneliti menganalisis data nilai-nilai humanisme yang meliputi menghargai pendapat orang lain,saling bekerja sama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, saling tolong menolong,dan jiwa solidaritas dengan cara memberikan keterangan atau deskripsi berupa penjabaran secara naratif kedalam bentuk kata-kata atau kalimat terhadap masing-masing nilai humanisme.

Data dalam penelitian ini berbentuk penggalan kata, kalimat, paragraf, dialog, dan monolog dalam novel *Si Anak Badai karya Tere Liye* yang mengandung nilai-nilai humanisme yang meliputi menghargai pendapat orang lain,saling bekerja sama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, saling tolong menolong,dan jiwa solidaritas.

Sumber data yang digunakan adalah novel *Si Anak Badai karya Tere Liye* merupakan novel yang diterbitkan oleh Republika Penerbit pada tahun 2019 di Kav. Polri Blok I No.65 Jagakarsa, Jakarta. Dengan nomor ISBN 978-602-5734-93-9, mempunyai jumlah halaman sebanyak 318 halaman. Judul dan nama pengarang ditulis dengan hurut tebal berwarna putih, sampul tampak depan dan belakang berwarna oranye dengan ikon gambar sebuah dermaga yang dari kayu menjadi ciri khas novel ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokemen terkait yang terkait dengan kebutuhan data penelitian. Tahapan yang dilakukan peneliti dalam tahap pengumpulan data yakni, (1) membaca keseluruhan isi novel, (2) membaca secara cermat dan teliti, (3) menandai data yang diindikasi mengandung nilai humanisme, (4) pemberian kode pada data temuan, dan (5) mencatat data yang telah ditemukan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini, tidak hanya peneliti yang berperan dalam pengumpulan data, tapi proses pengumpulan data memerlukan alat bantu agar data yang dikumpulkan sesuai dengan yang diinginkan. Peneliti menggunakan alat bantu berupa tabel pengumpulan data, dengan adanya tabel sebagai instrument pendukung, data yang ditemukan dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk tabel.

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistemstis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi.

Teknik yang digunakan peneliti dalam proses validasi ialah teknik ketekunan pengamatan. Teknik ketekunan pengamatan dapat diartikan peneliti lebih teliti, rinci, dan cermat. Hal ini berarti peneliti hendakya mengadakan pengamatan dengan rinci dan teliti secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol. Teknik ketekunan pengamatan dilakukan untuk

peneliti dapat menemukan nilai-nilai humanisme pada novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye* yang relevan dengan masalah yang sedang di teliti. Ketekunan pengamatan dilakukan agar dapat memperoleh kedalaman data tentang objek yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai humanisme merupakan suatu aliran yang bertujuan untuk menghidupkan rasa prikemanusian seorang, humanisme mengajak manusia untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan belajar lebih menghargai orang lain seperti mereka mereka menghargai diri mereka sendiri

a) Nilai humansime menghargai pendapat orang lain dalam novel Si Anak Badai Karya Tere Liye

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, nilai humanisme menghargai pendapat orang lain yang terdapat dalam Si Anak Badai Karya Tere Liye yang ditandai dengan sikap saling menerima pendapat orang lain, selalu membenarkan pendapat orang lain, dan bebas mengeluarkan pendapat. Berikut paparan data yang menunjukkan referensi eufemisme aktivitas berdasarkan masing-masing sikap.

1) Sikap saling mengapresiasi pendapat orang lain

Niali humanisme menghargai pendapat orang lain dengan sikap saling menerima pendapat orang lain ditemukan satu data.

Data (1)

"Awang sudah benar bulat dengan keputusannya bertelanjang bulat. Terpaksa aku mengulurkan tangan. Memegang kaus kakinya saja rasanya entah seperti apa, kali ini Awang memintaku memegang kacutny." (NH.MPO.36-37)

Pada kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Zaenal menghargai pendapat Awang yang sudah mempunyai tekat yang bulat yang jelas berbeda dengan pendapatnya, tokoh Zaenal dikatan memiliki nilai humanisme menghargai pendapat orang lain dengan sikap menerima pendapat orang lain karena berusaha menerima pendapat yang berbeda dengan lapang dada meski dirasa sulit, dan tokoh Zaenal memiliki jiwa toleransi tinggi dengan cara menunjukkan rasa saling menghargai antar sesame manusia.

2) Selalu membenarkan pendapat orang lain

Nilai humanisme menghargai pendapat orang lain dengan sikap selalu membenarkan pendapat orang lain ditemukan satu data.

Data (2)

"sekarang oramg-orang pintar tu akan membuat pelabuhan di sini, mereka tidak tahu apa dampaknya bagi kita. Lebih celakanya lagi, mereka tidak peduli apa akibatnya bagi kita. Yang terpenting pelabuhan itu jadi, yang penting

mereka mendapat uang banyak dari pembangunan pelabuhan" pak kapten terus bicara meski suaranya mulai saerak. Kami seperti sepakat menjadi pendengar yang baik". (NH-MPO.98).

Pada kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Bi Rota menghargai pendapat Thiyah yang memiliki sedikit masukan agar tugas keduanya tetap bisa dilaksanakan. Tokoh Bi Rota dikatan memiliki nilai humanisme menghargai pendapat orang lain dengan sikap menerima pendapat orang lain karena Bi Rota merima masukan dari Thiyah yang jelas-jelas berbeda jauh dengannya, Bi Rota ingin menyelesaikan masakannya baru mau diukur karna takut masakannya gosong, sedangkan Thiyah ingin tetap mengukur meskipun Bi Rota sedang memasak, akhirnya Bi Rota menerima masukan dari Thiyah meskipun merasa takut kalau ukurannya salah. Tokoh Bi Rota dalam kutipan (2) dirasa memiliki nilai humansime menghargai pendapat orang lain dengan sikap menerima pendapat orang lain karena memiliki sikap toleran yang membebaskan orang lain mengeluarkan pendapat dan menunjukkan rasa saling menghargai anatara sesama manusia.

3) Bebas mengeluarkan pendapat

Nilai humanisme menghargai pendapat orang lain dengan sikap bebas mengeluarkan pendapat ditemukan satu data.

Data (3)

"**atau begini saja bi, saya ukur sambil bibi tetap memasak". "memangnya bisa? Jangan sampai salah kau mengukur, thiyah".** (NH-MPOL.112-113).

Data (3) menunjukkan bahwa kutipan diatas merpakan nilai humanisme menghargai pendapat orang lain yang dilakukan dengan cara bebas mengeluarkan pendapat. Data (3) ditandai dengan kutipan seorang tokoh yang selalu membenarkan pendapat orang lain. berikut bukti kutipannya." *atau begini saja bi, saya ukur sambil bibi tetap memasak*". "*memangnya bisa? Jangan sampai salah kau mengukur, thiyah*. Dalam kutipan tersebut tertulis jelas bahwa tokoh Thiyah mempunyai kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya dia tidak ragu.

b) Nilai humanisme saling bekerja sama dalam novel Si Anak Badai Karya Tere Liye

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, nilai humanisme saling bekerja sama yang terdapat dalam Si Anak Badai Karya Tere Liye yang ditandai dengan sikap beban yang dipikul secara bersama-sama, saling membantu antar manusia dengan manusia lainnya, dan dilakukan untuk mengatasi persoalan yang muncul di masyarakat. Berikut

paparan data yang menunjukkan referensi eufemisme aktivitas berdasarkan masing-masing sikap.

1) **Beban yang dipikul secara bersama-sama**

Nilai humanisme saling bekerja sama dengan sikap beban yang dipikul secara bersama-sama ditemukan satu data.

Data (4)

"Aku kebagian mengambil garam di dalam botol plastik dan langsung menghaluskannya dengan ulekan, sementara Thiyah mengiris bawang dan cabe, Fatah menyiapkan nasi yang akan di goreng" (NH-SBS. 126).

Pada kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Zaenal, Thiyah dan Fatah yang memikul beban secara bersama-sama dengan berbagi tugas. Tokoh Zaenal, Thiyah dan Fatah dinilai memiliki nilai humanisme saling bekerja sama dengan sikap beban yang dipikul secara bersama-sama karena tokoh Zaenal, Thiyah dan Fatah bekerja sama membuat nasi goreng, mereka membagi tugas untuk perorangnya agar meringankan perkerjaan dan tujuan tercapai. Tokoh Zaenal, Thiyah dan Fatah memiliki nilai humanisme bekerja sama dengan sikap memikul beban secara bersama-sama mereka melakukan dengan adanya kesepakatan antara dua manusia atau lebih dalam suatau persoalan yang sama-sama saling menguntungkan dan memiliki tujuan yang sama.

2) **Saling Membantu Antar Manusia Dengan Manusia Lainnya.**

Nilai humanisme saling bekerja sama dengan sikap saling membantu antar manusia dengan manusia lainnya ditemukan satu data.

Data (5)

"Semua warga ikut gotong royong. Pembagian tugas dilakukan. Bapak-bapak dan para pemuda mengerjakan jembatan. Mereka akan mendirikan tiang, memasang kayu palang, terakhir mamaku bilah bambu. Ibu-ibu dan anak gadis sudah bekerja tadi malam. Mereka tertugas menyiapkan konsumsi, termasuk mamak dengan ubi jalar lima kilo". (NH-SBS.175).

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tokoh warga, bapak.bapak, pemuda kampung, ibu-ibu, dan anak-anak nilai humanisme bekerja sama dengan sikap saling membantu antar manusia dengan manusia lainnya karena saling bekerja sama dalam membenahi jembatan menuju masjid dikampung Manowa. Tokoh warga, bapak.bapak, pemuda kampung, ibu-ibu, dan anak-anak mereka melakukan dengan adanya kesepakatan antara dua manusia atau lebih dalam suatau persoalan yang memiliki tujuan yang sama.

3) **Dilakukan untuk mengatasi persoalan di masyarakat.**

Nilai humanisme saling bekerja sama dengan sikap dilakukan untuk mengatasi persoalan di masyarakat.

Data (6)

"Sore ini kami membuat tangga darurat. Bang Kopli dan para pemuda kampung yang lain sudah mengambil batang bambu dan beberapa potong kayu dari seberang sungai. Akan ada dua tangga yang dibuat. Satu di sisi masjid, satunya lagi di sisi jalan papan. Wak Allbert dan beberapa nelayan menyanggupi menyeberangkan jamaah dari jalan papan ke masjid dan sebaliknya dengan perahu karena akses ke masjid terputus" (NH.-SBS.96).

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Bang Kopli dan Para Pemuda Kampung dinilai memiliki nilai humanisme bekerja sama dengan sikap mengatasi persoalan yang muncul di masyarakat karena mereka bekerja sama saling berbagi tugas agar tangga darurat penghubung masjid segera selesai dan warga bisa berjamaah seperti biasa. Tokoh Bang Kopli dan Para Pemuda Kampung bekerja sama untuk mengatasi persoalan yang muncul dimasyarakat, melalui kerja sama pekerjaan yang berat akan terasa lebih rigan dan pekerjaan sulit akan terasa mudah.

c) Nilai humanisme rela berkorban pada novel Si Anak Badai Karya Tere Liye

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, nilai humanisme rela berkorban yang terdapat dalam Si Anak Badai Karya Tere Liye yang ditandai dengan sikap merelakan waktu, tenaga, pikiran dan segalanya demi kebaikan, membutuhkan kesabaran dan perjuangan, dan tidak peduli sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri. Berikut paparan data yang menunjukkan referensi eufemisme aktivitas berdasarkan masing-masing sikap.

1) Merelakan waktu, tenaga, pikiran dan segalanya demi kebaikan

Nilai humanisme rela berkorban dengan sikap merelakan waktu, tenaga, pikiran dan segalanya demi kebaikan ditemukan satu data.

Data (7)

"Baiklah kalau begitu, kau tenang saja,Tia. Sebelum lonceng tanda istirahat selesai, **aku akan membawa kembali bolpoin kesayangan kau itu. aku akan menyelam mengambil bolpoin mutia**" (NH-RB.35)

Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Zaenal memiliki nilai humanisme rela berkorban dengan sikap merelakan waktu, tenaga, pikiran, dan segalanya demi kebaikan. Tokoh Zaenal di nilai memiliki nilai humanisme rela berkorban dengan sikap merelakan waktu, tenaga,pikiran, dan segalanya demi kebaikan karena tokoh Zaenal rela mengorbankan tenaga dan segalanya demi menyelamatkan temannya Ode. Tokoh Zaenal iklas melakukan tanpa adanya unsur paksaan dia merelakan sesuatu yang dimiliki sekalipun

menimbulkan penderitaan bagi dirinya.

2) Membutuhkan Kesabaran Dan Perjuangan

Nilai humanisme rela berkorban dengan sikap membutuhkan kesabaran dan perjuangan ditemukan satu data.

Data (8)

"Eh mereka sedang apa?", "**tadi pagi mereka tidak sarapan, bang**", "mereka anak-anak yang kuat, Fatma", "**mereka makan siang tanpa sayur dan lauk**", "mereka anak-anak kita, Fatma. Mereka tidak akan tumbang gara-gara makan tanpa sayur dan lauk". (NH-RB.123).

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Zaenal, Fatah, Dan Thiyah memiliki nilai humanisme rela berkorban karena mereka rela tidak sarapan sebelum berangkat sekolah karena tidak tega membangunkan mamak yang sedang terlelap diatas mesin jait, maka mereka bersabar dan berjuang menahan lapar demi mamaknya. Tokoh Zaenal, Fatah, Dan Thiyah melakukannya dengan iklas tanpa adanya paksaan meskipun itu beresiko bagi dirinya sendiri.

3) Tidak peduli sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri

Nilai humanisme rela berkorban tidak peduli sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri ditemukan satu data.

Data (9)

Aku berpikir cepat. Berhitung cepat, hanya aku yang sepertinya bisa mencegah perahu kano itu meloloskan diri. Aku mengatupkan rahang, baiklah, aku menggerakkan dayung secepatnya berusaha memotong gerakan perahu kano. (NH-RB.168).

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Zaenal memiliki nilai humanisme rela berkorban dengan sikap tidak peduli sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri keran tokoh Zaenal berfikir hanya dia yang bisa mencegah pencuri itu kabur lalu tanpa berfikir panjang tokoh Zaenal segera mengambil keputusan dia mengarahkan perahunya kearah sipencuri tanda peduli apa resiko yang akan dia dapat, tokoh Zaenal melakukannya dengan iklas tanpa adanya paksaan meskipun itu beresiko bagi dirinya demi kebaikan dia rela mengorbankan dirinya sendiri.

d) Nilai humanisme peduli orang lain pada novel Si Anak Badai Karya Tere Liye

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, nilai humanisme peduli orang lain yang terdapat dalam Si Anak Badai Karya Tere Liye yang ditandai dengan sikap sikap memperhatikan orang lain, bertindak pro aktif terhadap keadaan orang lain, dan tidak bisa diam melihat hal buruk terjadi

kepada orang lain. Berikut paparan data yang menunjukkan referensi eufemisme aktivitas berdasarkan masing-masing sikap.

1) Sikap memperhatikan orang lain

Nilai humanisme peduli orang lain dengan sikap memperhatikan oramg lain ditemukan satu data.

Data (10)

"**Sudah sembuh pusing kau, Za?**" bapak bertanya setelah menghabiskan beberapa teguk kopi. "sudah, pak" aku menjawab singkat, melanjutkan menyendok nasi dari piring. "**besok-besok kalu kau merasa kurang sehat, jangan memaksakan bermain di sungai. Kalau kaupaksakan, kau bisa sakit, tidak masuk sekolah, padahal tidak lama lagi kan ujian kelulusan**" (NH-POL.27-29)

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Bapak memiliki nilai humanisme peduli orang lain dengan sikap karena tokoh bapak peduli dan takut jika Zaenal sakit maka dari itu bapak mengingat;kan Zaenal jika dirasa kurang enak badan jangan dulu bermain disungai. Tokoh bapak memiliki rasa peduli terhadap orang lain yang merasa terpanggil melakukan sesuatu untuk memberi perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya.

2) Bertindak Pro Aktif Terhadap Keadaan Orang Lain

Nilai humanisme peduli orang lain dengan sikap bertindak pro aktif terhadap keadaan orang lain ditemukan satu data.

Data (11)

"**Ada apa, Tia?**" Awang bertanya. "**kau bertengkar dengan teman?", "atau ada yang mengganggumu?","atau kau sakit perut?","uang jajan kau ketinggalan di rumah?","kau dimarahi bu Nopa karena tidak buat PR?","baiklah, kalau begitu apa yang membuat kau menangis?**" (NH-POL.32-35).

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Awang memiliki nilai humanisme peduli orang lain dengan sikap bertindak pro aktif terhadap keadaan orang lain karena tokoh Awang bertindak pro aktif ketika melihat temannya Tia menangis dengan cara Awang memikirkan dan terus bertanya apa alasan Tia menangis, tokoh Awang memiliki rasa peduli terhadap orang lain dan melibatkan diri dalam persoalan keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitarnya.

3) Tidak Bisa Diam Melihat Hal Buruk Terjadi Kepada Orang Lain

Nilai humananisme peduli orang lain sikap tidak bisa diam melihat hal buruk terjadi kepada orang lain ditemukan satu data.

Data (12)

"**Hati-hati", "kak Za hati-hati, nantik jatuh lagi", "Hati-hati Fat awas terpeleset", "jangan main-main**". (NH-POL.99).

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Bapak dinilai memiliki nilai humanisme peduli orang lain dengan sikap tidak bisa diam melihat

hal buruk terjadi kepada orang lain karena bapak selalu memperhatikan anaknya saat menaiki perahu karna takut akan terjadi hal buruk terhadap anak-anaknya makadari itu bapak selalu berkata hati-hati dan tidak memperbolehkan anak-anak bercanda jika sedang naik perahu, tokoh bapak memiliki rasa peduli terhadap orang lain karena takut akan hal-hal buruk terjadi kepada orang lain.

e) Nilai humanisme saling tolong menolong pada novel Si Anak Badai Karya Tere Liye.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, nilai humanisme saling tolong menolong yang terdapat dalam Si Anak Badai Karya Tere Liye yang ditandai dengan sikap membantu meringankan beban seseorang yang sedang kesulitan, dapat berupa bantuan tenaga, sumbangsih, waktu, dan menciptakan kerukunan. Berikut paparan data yang menunjukkan referensi eufemisme aktivitas berdasarkan masing-masing sikap.

1) Membantu Meringankan Beban Seseorang Yang Sedang Kesulitan Atau Kesusahan

Nilai humanisme saling tolong menolong dengan sikap membantu meringankan beban seseorang yang sedang kesulitan atau kesusahan ditemukan satu data.

Data (13)

"Sepulang sekolah, lepas makan siang, saat aku dan Fatah bagkit dari kursi hendak bermain di luar, mamak mencegah kami. "ada apa mak?", "**kalian antarkan pakaian kakek sekarang, mamak sudah selesai menjahitnya**". "mengapa kakek tidak mengambilnya sendiri mak?", "kalian keberatan membantu mamak?". "tidak mak"**. "iya mak jangankan mengantar pakaian, disuruh mengantar lemari pun kami siap**". (NH-STM.63-64)

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Zaenal dan Fatah memiliki nilai humanisme saling tolong menolong dengan sikap membantu meringankan beban seseorang yang sedang kesulitan atau kesusahan karena Zaenal dan Fatah bersedia menolong ibunya untuk mengantarkan baju yang sudah selesai di jahit, tokoh Zaenal dan Fatah bertujuan untuk meringankan beban mamaknya yang lelah menjahit baju milik Pak Kapten, tokoh Zaenal dan Fatah jiwa tolong-menolong.

2) Bantuan tenaga, sumbangsih, waktu

Nilai humanisme saling tolong menolong dengan sikap bantuan tenaga, sumbangsih, waktu ditemukan satu data.

Data (14)

"Rahma?", "Za?", "kau jualan ikan, Rahma?", "dan kau mau kemana Za?", "aku mau cari tukang ubi, aku disuruh mamakku membeli ubi

jalar lima kilo". "**eemm, kau bisa membantuku za?**", "bantu apa?", "menjual ikanini, dari tadi aku mencari pengepul ikan langganan bapak, belum ketemu sampai sekarang. Ada yang bilang pengepul itu tidak datang karena sakit, ada yang bilang masih di jalan", "paman kemana?", "menemui pengusaha kayu ulin", "**bisa bantu aku Za?", "bisa, ikuti aku Rahma**". (NH-STM. 164)

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Zaenal memiliki nilai humanisme tolong-menolong dengan sikap bantuan tenaga, sumbangsih, dan waktu karena tokoh Zaenal bersedia membantu meluangkan waktu dan menyumbangkan sedikit tenaganya umtuk membantu Rahma mencari pengepul ikan menggantikan bapaknya, tokoh Zaenal memiliki jiwa tolong-menolong dan memiliki hati iklas, tulus ingin meringankan beban Rahma tanpa meminta imbalan ataupu pujian.

3) Menciptakan kerukunan

Nilai humanisme saling tolong menolong dengan sikap menciptakan kerukunan ditemukan satu data.

Data (15)

"**Za, bisa membantuku**", "membantu apa?", "membawakan makanan dan minuman ini kesana" menunjuk kolong masjid, ternyata para pemuda yang tadi membuat lubang sedang beristirahat. **Tidak ada alasan aku menolaknya, aku mengambil bungkus juadah dari tanggannya.** Rahma terlihat kesulitan menaiki perahu, dua tangannya masih memegang termos dan kantong cangkir. Aku mengulurkan tangan lag i, mengambil termosnya, agar dia lebih mudah lompat ke atas perahu. (NH-STM. 179).

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Zaenal memiliki nilai humnaisme saling tolong menolong dengan sikap menciptakan kerukunan karena Zaeal bersedia membantu rahma dan tidak enak untuk menolang permintaan tolong dari Rahma agar pertemanan mereka tetap rukun, tokoh Zaenal memiliki sikap saling membantu untuk meringankan beban , penderitaan, atau kesulitan yang dialami oleh orang lain dengan melakukan sesuatu.

f) Nilai humanisme solidaritas pada novel Si Anak Badai Karya Tere Liye

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, nilai humanisme solidaritas yang terdapat dalam Si Anak Badai Karya Tere Liye yang ditandai dengan sikap memberi semangat, lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi, dan kesetiakawanan / kekompakan untuk mencapai tujuan yang sama. Berikut paparan data yang menunjukkan referensi eufemisme aktivitas berdasarkan masing-masing sikap.

1) **Memberi semangat**

Nilai humanisme solidaritas dengan sikap memberi semangat ditemukan satu data.

Data (16)

"bagaimana ini kak?', "tidak masalah, kita tidak akan pingsan gara-gara tidak sarapan"., "sudah pulang kalian?" mamak menyapa setelah membalas salam. Saat membuka tudung saji, yang kulihat hanyalah nasi putih. "**semangat kak Za, kita tidak akan pingsan walau hanya makan siang dengan nasi putih", dari belakang Fatah memukul bahuku. Dia mengulang ucapanku tadi pagi.** Tidak ada pilihan, kami makan nasi putih. Aku mencampurnya dengan gula pasir lalu di beri air. (NH-JS.128-129)

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Fatah dan Thiyah memiliki nilai humnaisme solidaritas dengan sikap memberi semangat karena tokoh Fatah dan Thiyah memberikan semangat kepada Zaenal agar tetap semangat meskipun belum sarapan dan siangnya tidak ada lauk untuk dimakan, tokoh Thiyah dan Fatah memiliki jiwa kesediaan mempertahankan kepentingan dan kerjasama dengan orang lain.

2) **Lebih Mementingkan Kepentingan Bersama Dari Pada Kepentingan Pribadi.**

Nilai humanisme solidaritas dengan sikap lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pripadi ditemukan satu data.

Data (17)

Nantik siang aku akan ke bale-bale", "buat apa lagi?", "aku akan membujuknya lagi. Kau ikut De?", "malas", "aku ikut" Awang menjawab mantap. " tidak aka nada gunanya, gubernur Van Mook". **Awang tertawa. Ode mendengus, tapi aku tahu sekali tabiat Ode. Jika aku dan Awang pergi, maka biar badai sekalipun, ode ikut serta**. (NH.JS.195).

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Ode dinilai memiliki nilai humanisme dengan sikap lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi karena tokoh Ode lebih memilih tetap bersama temannya meskipun Ode memiliki pendapat yang berbeda, tokoh Ode memiliki jiwa kesetiakawanan yang sangat tinggi.

3) **Kesetiakawanan / Kekompakan Untuk Mencapai Tujuan Yang Sama**

Nilai humanisme solidaritas dengan sikap kesetiakawanan/ kekompakan untuk mencapai tujuan yang sama ditemukan satu data.

Data (18)

"Mengapa kalian masih kemari"," tentu saja kami kemari, Lim ini bale bebas bukan punya kau"," aku sudah mengusir kalian berkali-kali, kemarin aku membuat tas Zaenal basah, hari ini aku membuat tas kalian bertiga basah", "mengapa kalian masih kemari?", "**kami kawan kau Lim, kami tidak akan**

menyerah semudah yang kau kira". (NH-JS.202).

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Ode,Awang, dan Zaenal memiliki nilai humanisme solidaritas dengan sikap kesetiakawanan/ kekompakan untuk mencapai tujuan yang sama karena tokoh Ode,Awang, dan Zaenal tidak mudah berputus asa untuk mengajak malim bersekolah lagi, meskipun Malim sudah berperilaku buruk mereka bertiga tetap menolong Malim disaat malim sedang kesulitan, tokoh Ode,Awang, dan Zaenal menumbuhkan sikap batin dan kehendak untuk menempatkan kebaikan bersama di atas kepentingan pribadi, mengasihi sesama dan murah hati terhadap manusia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam novel Si Anak Badai Karya Tere Liye mengandung nilai humansime yang di gambarkan melalui ucapan dari tokoh dan pengarang dalam novel. Nilai humansime yang terdapat dalam novel Si Anak Badai Karya Tere Liye meliputi menghargai pendapat orang lain, saling bekerja sama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, saling tolong menolong, dan jiwa solidaritas.

Nilai humanisme menghargai pendapat yang terdapat dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye ditemukan tiga data. Nilai humanisme saling bekerja sama yang terdapat dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye ditemukan tiga data. Nilai humanisme rela berkorban yang terdapat dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye ditemukan tiga data. Nilai humanisme peduli terhadap orang lain yang terdapat dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye ditemukan tiga data. Nilai Humanisme saling tolong menolong yang terdapat dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye ditemukan tiga data. Terakhir nilai humanisme solidaritas yang terdapat dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye ditemukan tiga data.

Berdasarkan hasil dari penelitain dalam novel Si Anak Badai Karya Tere Liye dapat disimpulkan bahwa dengan adanya nilai humanisme dalam novel, maka pembaca bisa memahami nilai-nilai humanisme yang dapat diretapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Penggunaan nilai humanisme dapat menciptakan perdamaian antara manusia satu dengan manusia lainnya, dan menghidupkan kembali perikemanusiaan seseorang.

DAFTAR RUJUKAN

Shamad, A. (2018). *Nilai Humanisme Dalam Novel Negeri Itu Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye*. Jember : Universitas Muhammadiyah Jember.

Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra.* Sleman: Deepublish Publisher.

Dibia, I. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia.* Depok: Rajagrafindo Persada.

Fityatur Rohmah, F.S. (2018). Aspek Humanisme dan Struktur Novel Edensor Karya Andrea hirata. *Repetisi : Riset Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Volume 1, Nomor 1.*

Lise Agresti, E.A. (2018). *Analisis Nilai-Nilai Humanisme Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye*. Universitas Bengkulu.

Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Purba, Antilan. (2010) Sastra Indonesia Kontemporer. yogyakarta: graha Ilmu.

Rakhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Garudhawaca.